

ANALISIS KALIMAT INTEROGATIF DALAM DEBAT CAPRES-CAWAPRES 2024: KAJIAN SINTAKSIS

Khoirifna Firdaus

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
khoirifna.21043@mhs.unesa.ac.id

Mulyono

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mulyono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat interogatif, struktur kalimat interogatif, dan fungsi kalimat interogatif yang terkandung dalam debat pertama calon presiden dan debat kedua calon wakil presiden Republik Indonesia tahun 2024. Kajian sintaksis dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis struktur kalimat berupa kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Digunakannya buku berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat* sebagai acuan dalam menganalisis jenis kalimat interogatif serta struktur kalimat interogatif dengan penerapan metode penelitian kualitatif dibantu dengan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan 6 (enam) jenis kalimat interogatif, yaitu kalimat interogatif terbuka, kalimat interogatif tertutup, kalimat interogatif retorik, kalimat interogatif total, kalimat interogatif parsial, dan kalimat interogatif embelan. Ditemukan pula jenis kalimat simpleks serta kalimat kompleks berupa kalimat subordinatif dan kalimat koordinatif. Adapun fungsi dari kalimat interogatif dalam debat adalah berfungsi untuk menegaskan, meminta pendapat, meminta keterangan, dan berfungsi untuk menguatkan.

Kata Kunci: kalimat interogatif, debat, sintaksis

Abstract

This research aims to analyze the types of interrogative sentences, the structure of interrogative sentences, and the functions of interrogative sentences contained in the first debate of presidential candidates and the second debate of vice presidential candidates of the Republic of Indonesia in 2024. The syntactic study in this research is aimed at analyzing the sentence structure in the form of simplex sentences and complex sentences. The book entitled Indonesian Standard Grammar, Fourth Edition is used as a reference in analyzing the types of interrogative sentences and the structure of interrogative sentences with the application of qualitative research methods assisted by data collection techniques using documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The results of this study found 6 (six) types of interrogative sentences, including open interrogative sentences, close interrogative sentences, rhetorical interrogative sentences, total interrogative sentences, partial interrogative sentences, and embellished interrogation sentences. There are also types of simplex sentences and complex sentences in the form of subordinative clauses and coordinative sentences, and nested sentences. The functions of interrogative sentences in debate are to emphasize, ask for opinions, ask for information, and to strengthen.

Keywords: interrogative sentences, debate, syntax

PENDAHULUAN

Kalimat interogatif memiliki peran penting dalam debat, apalagi pada debat calon presiden dan calon wakil presiden Republik Indonesia 2024. Dalam debat tersebut terkandung kalimat interogatif yang bertujuan untuk menanggapi setiap lawan debat melalui jawaban yang muncul. Jawaban yang muncul disebabkan adanya kalimat interogatif yang digunakan. Seperti yang

diungkapkan oleh Halim (1984), yaitu suatu jawaban akan muncul sesuai dengan bagaimana bentuk pertanyaan yang diujarkan.

Debat umumnya dilakukan secara langsung, seperti pada debat capres dan cawapres 2024 yang dilaksanakan pada tahun 2023. Adapun kandidat calon presiden dan calon wakil presiden sebagai pasangannya adalah 1) Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, 2) Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, dan 3)

Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Berlangsungnya acara debat ini ditujukan untuk memberikan pandangan kepada pemilih dalam menggunakan hak pilihnya dengan baik. Dilansir dari situs web cnnindonesia.com, dari lima debat yang diselenggarakan, terdapat total 32 (tiga puluh dua) tema yang diangkat untuk menjadi topik tanggapan peserta debat.

Terdapat fenomena menarik dalam debat ini apabila melihat dari sisi kalimat interogatifnya. Pada kalimat interogatif "*Bagaimana cara mengatasi greenflation atau inflasi hijau?*" dalam debat keempat calon wakil presiden 2024. Pertanyaan ini ditujukan kepada Mahfud MD oleh Gibran Rakabuming Raka. Pada kesempatan pertama, Mahfud MD menjelaskan berdasarkan pengetahuan dan pendapatnya, namun setelahnya penanya atau Gibran Rakabuming Raka menganggap lawan tuturnya belum menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga penanya memberikan gerak tubuh seolah mencari jawaban yang diharapkan. Sikap yang ditunjukkan ini menjadi pro dan kontra dalam masyarakat dan menjadi ramai di masyarakat karena beberapa menganggap kurang sopan dalam acara besar nasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur dan bentuk kalimat interogatif yang tepat, belum tentu pula pertanyaan tersebut akan terjawab oleh lawan tutur, atau sebaliknya apabila lawan tutur merasa telah menjawab akan tetapi penanya tidak menemukan jawaban yang diinginkan. Hal ini dapat menimbulkan konflik kecil antara penanya dan lawan tutur.

Berdasarkan fenomena menarik tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kalimat Interogatif dalam Debat Capres-Cawapres 2024: Kajian Sintaksis*" bertujuan untuk menyadarkan mengenai pentingnya struktur kalimat dan jenis kalimat interogatif yang dipakai terutama dalam acara besar atau penting seperti debat memilih calon pemimpin. Meskipun dianggap penggunaannya tepat, seperti pada fenomena yang ditemukan, tetap menjadi konflik antara penanya dan lawan tutur sehingga diperlukan analisis yang mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dan teknik simak serta teknik catat. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah pada debat pertama calon presiden dan debat kedua calon wakil presiden 2024. Hanya digunakan dua data dari lima debat yang ada, karena dalam acara debat tersebut memiliki sesi urutan acara yang sama, sehingga peneliti mengambil sumber data yang tayang terlebih dahulu.

Penelitian ini menjelaskan mengenai jenis-jenis kalimat interogatif dalam debat capres-cawapres 2024, struktur kalimat interogatif dalam debat capres-cawapres

2024, dan fungsi kalimat interogatif dalam debat capres-cawapres 2024. Dalam menentukan deskripsi di atas, digunakan acuan pada buku berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat* yang disusun oleh Moeliono, dkk. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena ditemukannya penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bella Rezkita Shelanda pada tahun 2021. Penelitian ini terdapat persamaan mengenai analisis yang dibahas, yaitu penggunaan kalimat interogatif, namun objek yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini digunakan objek acara *talkshow*, sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti adalah acara debat capres dan cawapres. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut adalah adanya penggunaan kalimat interogatif yang menginginkan jawaban *ya* dan *tidak*, kalimat interogatif yang menghasilkan jawaban berupa alasan, kalimat interogatif yang menginginkan jawaban pendapat, namun terdapat satu jenis kalimat interogatif yang tidak ditemukan adalah kalimat interogatif menyuguhkan. Penelitian ini mengambil pandangan ahli, yaitu Abdul Chaer.

Kalimat interogatif merupakan nama lain dari kalimat tanya. Secara umum, kalimat interogatif merupakan kalimat yang bertujuan untuk menanyakan suatu hal guna memperoleh informasi. Artinya, kalimat interogatif muncul karena adanya rasa ingin tahu mengenai suatu hal atau informasi yang belum diketahui namun telah diketahui oleh orang lain. Chaer dalam Shelanda (2021: 9) menjelaskan bahwa kalimat interogatif merupakan kalimat yang mengharapakan adanya jawaban secara verbal. Sama halnya dengan Kridalaksana (1994: 88) bahwa interogatif adalah verba atau jenis kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan.

Struktur kalimat interogatif secara umum dapat dilihat pada ciri-ciri kalimat interogatif yang diujarkan oleh Moeliono, dkk. (2017), yaitu 1) Dalam penyusunan kalimat, digunakan kata tanya *apa, siapa, berapa, bila, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana*. 2) Pada bahasa tertulis, digunakan tanda baca tanya (?) pada akhir kalimat, 3) Pada bahasa lisan, adanya penggunaan intonasi naik pada akhir kalimat, dan 4) Pada beberapa kalimat, digunakan imbuhan partikel *-kah* pada kata tanya yang ditujukan sebagai penegas.

Kalimat interogatif dapat dibentuk dari kalimat deklaratif atau kalimat pernyataan. Menurut Djajasudarma (1999: 39) terdapat empat cara untuk mengubah kalimat deklaratif menjadi kalimat interogatif, yaitu (1) menambahkan partikel *-kah* pada kata tanya, menjadi *apa(kah)*, (2) dapat menggunakan kata *tidak(kah)* atau *bukan(kah)*, (3) susunan kata yang dibalik, dan (4) menerapkan perubahan intonasi, yaitu menjadi intonasi naik, namun, dalam merubah kalimat

deklaratif menjadi kalimat interogatif bisa saja tidak mengubah susunan katanya, akan tetapi perlu digunakan intonasi naik ketika mengujarkannya atau diberi tanda baca (?) dalam bahasa tertulis. Contoh kalimat interogatif yang berasal dari kalimat deklaratif:

KD: *Adik menangis pagi tadi.*

KI: *(Tidak(kah)) adik menangis pagi tadi?*

Berdasarkan contoh di atas, penggunaan kata *tidak(kah)* dalam kalimat deklaratif dapat ditempatkan pada awal kalimat jika menginginkan perubahan menjadi kalimat interogatif.

Berdasarkan buku berjudul Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat oleh Moeliono, dkk. terdapat 6 (enam) jenis kalimat interogatif, yaitu, kalimat interogatif terbuka, kalimat interogatif tertutup, kalimat interogatif retoris, kalimat interogatif total, kalimat interogatif parsial, dan kalimat interogatif embelan. Selanjutnya, dalam buku yang sama, terdapat struktur fungsi gramatikal kalimat yang menjadi analisis pada penelitian ini, yaitu kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Kalimat kompleks terdiri atas kalimat subordinatif dan kalimat koordinatif. Chaer dalam Shelandi (2021: 11) menyebutkan bahwa terdapat beberapa fungsi kalimat interogatif, yaitu berfungsi untuk menegaskan, berfungsi untuk meminta keterangan, berfungsi untuk meminta pendapat, dan berfungsi untuk menguatkan.

METODE

Digunakannya metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Denzin & Lincoln (2009) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan proses serta makna dibandingkan dengan pengukuran. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap masalah sosial, contohnya adalah masalah pada manusia. Masalah yang diteliti juga berdasarkan fakta yang ada pada kondisi sosial atau lingkungan sosial.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat interogatif yang diujarkan oleh moderator dan peserta debat pada pelaksanaan debat pertama calon presiden yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023 dan debat kedua calon wakil presiden pada 22 Desember 2023. Data diambil melalui rekaman debat yang disiarkan pada akun *YouTube* milik KPU RI.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, serta teknik catat dan teknik simak. Teknik dokumentasi bertujuan untuk menganalisis dialog peserta debat serta mengambil menit ataupun detik yang menjadi bukti kalimat interogatif

tersebut benar-benar diujarkan, sehingga data yang diperoleh benar adanya. Selanjutnya, teknik simak dilakukan untuk menyimak penggunaan kalimat interogatif yang digunakan serta teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang mengandung kalimat interogatif dan mencatat analisis.

Penelitian ini dilakukan analisisnya berdasarkan kode data yang dibuat. Di bawah ini adalah tabel pengkodean data yang diterapkan:

Tabel 1. Pengkodean data

No.	Aspek	Kode	Arti
1	Acara debat	DB1	Debat pertama
2		DB2	Debat kedua
3	Jenis kalimat interogatif	KIbk	Kalimat interogatif terbuka
4		KItp	Kalimat interogatif tertutup
5		KIret	Kalimat interogatif retoris
6		KItot	Kalimat interogatif total
7		KIp	Kalimat interogatif parsial
8		Kie	Kalimat interogatif embelan
9	Struktur fungsi gramatikal	Ks	Kalimat simpleks
10		Kkk	Kalimat kompleks koordinatif
11		Kks	Kalimat kompleks subordinatif
13	Fungsi Kalimat Interogatif	Fg	Fungsi untuk penegasan
14		Fket	Fungsi meminta keterangan
15		Fp	Fungsi meminta pendapat
16		Fku	Fungsi meminta penguatan
17	Menit dan detik	M01.00.00	Menit 01.00.00

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur tertentu atau teknik PUP. Metode ini dilakukan dengan memiliki alat daya pilah, dengan bersifat pada kemampuan peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Digunakannya daya pilah berupa pragmatis dalam penelitian ini. Kesuma (2007: 49) mengungkapkan bahwa daya pilah pada metode padan pragmatis merupakan metode analisis yang alat penentu nya dilihat berdasarkan lawan tutur. Data yang digunakan dalam

penelitian ini berupa jawaban dari lawan pembicara yang diujarkan pada acara debat Capres-Cawapres 2024, dengan kemudian akan menentukan jenis kalimat interogatif serta struktur kalimat interogatif yang digunakan. Teknik analisis daya menggunakan teknik PUP diperlukan guna menentukan jenis kalimat tanya yang digunakan dalam acara cepat, dengan melihat bentuk jawaban dari lawan bicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Kalimat Interogatif dalam Debat Capres-Cawapres 2024

Penggunaan kalimat interogatif dalam debat menjadi peran penting. Pada penelitian ini ditemukan jenis-jenis kalimat interogatif menurut Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat dalam debat capres pertama dan debat cawapres kedua 2024 Indonesia, diantaranya adalah kalimat interogatif terbuka, kalimat interogatif tertutup, kalimat interogatif retorik, kalimat interogatif total, kalimat interogatif parsial, dan kalimat interogatif embelan.

Kalimat Interogatif Terbuka

Kalimat Interogatif terbuka merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa interpretasi, pendapat, atau jawaban lengkap. Pada sumber data yang digunakan oleh peneliti, di debat pertama calon presiden dan debat kedua calon wakil presiden 2024 Indonesia, ditemukan penggunaan kalimat interogatif terbuka sebagai unsur utama dalam kelancaran debat yang sedang berlangsung. Penggunaan kalimat interogatif terbuka ini digunakan untuk memperoleh pendapat atau pandangan peserta debat, memperoleh interpretasi serta untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia. Pembahasan mengenai isu atau konflik dalam negeri menjadi salah satu topik penting karena acara debat ini ditujukan untuk memilih pemimpin bagi bangsa dan diharapkan untuk memimpin dengan adil.

1) *Apa strategi yang akan anda siapkan untuk menyelesaikan masalah HAM dan konflik di Papua secara komprehensif?* **Data 1**

Kalimat interogatif tersebut diungkapkan oleh moderator pada menit ke 01.11.47 - 01.11.55 dalam debat pertama yang ditujukan kepada peserta debat, yaitu Prabowo Subianto. Kalimat tersebut menunjukkan kata tanya apa yang dilanjutkan dengan kalimat strategi anda, berarti bahwa menuntut jawaban berupa pendapat mengenai strategi yang dimiliki oleh lawan tutur atau peserta pada acara debat. Jawaban dari pertanyaan yang diujarkan oleh peserta debat, yakni “....rencana saya

pertama adalah tentunya menegakkan hukum, memperkuat aparat-aparat di situ, dan mempercepat pembangunan ekonomi...” Memahami jawaban yang diberikan oleh peserta debat, menunjukkan strategi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah HAM dan konflik di Papua, kalimat interogatif tersebut menjadi bagian dari jenis kalimat interogatif terbuka karena digunakan untuk menggali informasi dari peserta debat.

2) *Apa kebijakan anda untuk melindungi warga negara dan memperkuat toleransi dalam masyarakat Indonesia yang majemuk?* **Data 2**

Pada menit 01.26.22 - 01.26.32, moderator dalam acara debat memberikan pertanyaan tersebut kepada calon presiden nomor urut 1, Anies Baswedan. Penggunaan kata tanya *apa* dengan diikuti kalimat *kebijakan anda*, menunjukkan adanya keinginan mengetahui pendapat peserta debat mengenai kebijakan yang dimiliki dalam melindungi warga negara terutama dalam memperkuat toleransi. Berdasarkan kalimat interogatif tersebut, menghasilkan jawaban berupa pendapat, yakni “...langkah yang pertama adalah setiap kali ada pelanggaran dikerjakan oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, maka tegakkan aturan, tegakkan hukum itu nomor satu. Yang kedua ketika berbicara kerukunan, maka kita harus melakukan usaha berkomunikasi dengan semua, negara tidak boleh memusuhi salah satu unsur yang ada di masyarakat...” Jawaban yang diujarkan oleh calon presiden nomor urut 1, menunjukkan mengenai pendapat atau interpretasi yang diinginkan dari kalimat interogatif di atas, sehingga kalimat ini dapat dikategorikan dalam jenis kalimat interogatif terbuka.

3) *Bagaimana tanggapan bapak tentang keluhan adanya kelompok-kelompok minoritas yang ingin membuat tempat ibadah tapi sangat sulit karena faktor-faktor yang dipersulit oleh birokrasi dan sebagainya?* **Data 3**

Pada menit ke 01.28.58 - 01.29.16 dalam debat pertama calon presiden, Prabowo Subianto di kesempatannya, memberikan pertanyaan dengan kalimat interogatif di atas kepada calon presiden nomor urut satu, yakni Anies Baswedan. Digunakan kata tanya *bagaimana*, menunjukkan adanya keinginan dari penanya mendapat jawaban yang lengkap serta diikuti dengan kalimat *tanggapan bapak*, yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui pandangan atau pendapat dari lawan tutur yang dituju, sehingga diharapkan kepada lawan tutur untuk memenuhi rasa keingintahuan dari penanya.

Adapun jawaban yang diujarkan oleh lawan tutur, yaitu “...pak Prabowo, perlu kami sampaikan

bahwa ketika kami bertugas di Jakarta, maka ada begitu banyak ijin-ijin gereja yang mandek 30 tahun, 40 tahun tuntas dibereskan. Antrian yang amat panjang, yang tidak pernah selesai dan kemudian, banyak kelompok agama dari mulai Buddha, Hindu, Kristen yang mengalami kesulitan mendirikan tempat ibadah, mereka menerima ijin tempat ibadah dan mereka bisa beribadah dengan baik, dan kalau boleh saya laporkan dalam sejarah gubernur Jakarta yang paling banyak memberikan ijin rumah ibadah adalah gubernur Anies Baswedan...” Berdasarkan jawaban dari penutur tersebut, beberapa memberikan pendapat penutur dan menjelaskan beberapa proyek yang dilakukan dalam konteks mengenai pembuatan tempat ibadah.

Kalimat Interogatif Tertutup

Kalimat interogatif tertutup merupakan kalimat interogatif yang tidak memerlukan jawaban interpretasi atau jawaban yang luas sesuai pandangan lawan tutur, berbeda dengan kalimat interogatif terbuka. Tujuan dari kalimat interogatif adalah untuk memperoleh jawaban ya atau tidak atau disebut dengan kalimat interogatif tertutup. Jenis kalimat interogatif ini ditemukan dalam sumber data dari acara debat pertama calon presiden dan debat calon wakil presiden 2024, diantaranya adalah.

1) Apa saya harus merevisi statement saya, karena tidak boleh bertanya? Data 4

Kalimat interogatif di atas diujarkan oleh Ganjar Pranowo pada menit ke 01.58.34 - 01.58.36 dalam acara debat calon presiden tahun 2024. Pertanyaan ini diujarkan karena adanya peringatan dari moderator bahwa pada sesi debat pertama tujuannya untuk menanggapi pendapat lawan debat daripada untuk memberikan pertanyaan, sehingga calon presiden nomor urut tiga atau Ganjar Pranowo memberikan pertanyaan kepada moderator untuk mendapatkan kepastian ya atau tidak dalam mengubah tanggapannya. Menurut Halim (1984) cara membentuk kalimat interogatif yang menghasilkan jawaban ya atau tidak salah satunya adalah dengan menggunakan kata tanya apa diikuti atau tidak diikuti partikel *-kah*. Terlihat pada kalimat interogatif di atas menggunakan kata tanya apa yang artinya ada harapan dari penanya untuk memperoleh jawaban ya atau tidak. Pada menit ke 01.58.37, moderator menanggapi pertanyaan tersebut dengan menjawab *tidak perlu*. Artinya, kalimat interogatif tertutup di atas mendapatkan jawaban sesuai dengan yang diharapkan.

Pada acara debat pertama calon presiden 2024 yang dilaksanakan pada 12 Desember 2023, ditemukan 1 (satu) data yang merujuk pada jenis kalimat interogatif tertutup, hal ini menunjukkan bahwa pada acara debat

terutama dalam acara debat formal, penggunaan kalimat interogatif tertutup hanya pada peristiwa tertentu saja, berbeda dengan kalimat interogatif terbuka

Kalimat Interogatif Retoris

Kalimat interogatif retoris merupakan kalimat interogatif yang hanya ditujukan untuk menekankan makna yang ingin diujarkan atau untuk ungkapan hati yang ingin ditanyakan kembali pada diri sendiri, terkadang pula digunakan untuk menanyakan suatu pernyataan. Pada beberapa peristiwa, kalimat interogatif juga tidak memerlukan jawaban dari lawan tutur, sehingga kalimat interogatif ini terkadang tidak menginginkan jawaban seperti jenis kalimat interogatif yang lain. Pada sumber data peneliti, ditemukan adanya jenis kalimat interogatif retoris yang digunakan oleh peserta debat, diantaranya adalah

1) Masalahnya bukan kekerasan, karena ketika berbicara kekerasan di Jakarta aja tiga pandangan. Ada yang menganggap ini terorisme, ada yang menganggap ini separatisme, ada yang menganggap ini kriminal. Kita aja di Jakarta ada perbedaan pandangan. Apa masalah utamanya? Data 5

Kalimat interogatif pertama diujarkan oleh Anies Baswedan atau calon presiden pada debat pertama di menit ke 01.15.43 - 01.15.44. Pada saat menyampaikan tanggapan dari jawaban calon presiden nomor urut dua yaitu Prabowo Subianto, calon presiden nomor urut satu menggunakan jenis kalimat interogatif retoris untuk menekankan pernyataan yang diungkapkan mengenai permasalahan HAM dan masalah yang berada di Papua, Anies Baswedan menganggap permasalahan yang terjadi karena masalah utama dari Papua itu sendiri, yaitu tiadanya tanah keadilan di Papua “...*Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di tanah Papua, itu masalah utamanya.*” Kalimat yang diujarkan menunjukkan jenis kalimat interogatif retoris karena penekanan penutur dalam menjelaskan jawaban namun sebelum mengungkap jawaban yang diketahui, digunakan terlebih dahulu kalimat interogatif atau pertanyaan untuk menegaskan kembali kepada pendengar atau lawan tutur.

Kalimat Interogatif Total

Kalimat interogatif total merupakan kalimat interogatif yang ditujukan untuk menanyakan pendapat berupa setuju atau tidak setuju. Kalimat interogatif ini memiliki jawaban yang singkat seperti pada jawaban dari kalimat interogatif tertutup, namun jawaban dari kalimat interogatif ini hanya dapat berupa *ya* atau *tidak* serta setuju atau tidak setuju sesuai kalimat yang digunakan

pada pertanyaan. Pada sumber data penelitian, ditemukan beberapa kalimat interogatif total, diantaranya adalah.

1) *Apakah bapak setuju dengan model dialog yang saya tawarkan itu?* **Data 6**

Kalimat interogatif total pertama ditemukan dalam debat pertama calon presiden 2024 yang diujarkan oleh Ganjar Pranowo pada menit ke 01.14.50 - 01.14.53. Pertanyaan ini disampaikan untuk calon presiden nomor urut dua, yaitu Prabowo Subianto. Berdasarkan kalimat interogatif di atas, dikatakan jenis kalimat interogatif total karena penggunaan kata tanya *apa* dengan imbuhan *-kah* kemudian diikuti dengan kalimat *bapak setuju*, hal ini berarti bahwa penanya menginginkan jawaban setuju atau tidak setuju, seperti yang dijelaskan oleh Moeliono, dkk. (2017) kalimat interogatif total bertujuan untuk menanyakan pendapat setuju atau tidak setuju. Adapun jawaban yang diperoleh dari lawan tutur adalah “...*bener saya sangat setuju kita harus ada pendekatan dialog...*” Uraian jawaban tersebut terdapat adanya kata *setuju* di tengah kalimat, meskipun dari kalimat interogatif total tidak memerlukan jawaban yang panjang, akan tetapi terdapatnya kata setuju atau tidak setuju menjadi jawaban yang diharapkan oleh penanya jika menggunakan jenis kalimat interogatif total.

Kalimat Interogatif Parsial

Kalimat interogatif parsial adalah kalimat interogatif yang pada struktur kalimatnya menggunakan kata tanya, yakni apa, mengapa, bagaimana, kapan, di mana, dan siapa. Berdasarkan kata tanya, kalimat interogatif ini menjadi salah satu klasifikasi kalimat interogatif yang memiliki jawaban cukup bervariasi, di antaranya adalah berupa sasaran, keadaan, cara, jumlah, perbuatan, tempat, waktu, dan pelaku. Adapun data yang ditemukan pada sumber data penelitian ini, diantaranya adalah.

1) *Bagaimana caranya ini?* **Data 7**

Kalimat interogatif parsial selanjutnya ditemukan pada menit ke 02.04.35 dalam debat kedua calon wakil presiden 2024 yang disampaikan oleh Muhaimin Iskandar. Kalimat interogatif di atas ditujukan kepada calon wakil presiden nomor urut dua, yaitu Gibran Rakabuming Raka. Digunakan kata tanya *bagaimana* pada awal kalimat. Konteks yang dibahas dalam kalimat interogatif ini adalah mengenai tips and trick atau tata cara untuk melakukan proyek-proyek besar yang dianggap sukses dilakukan oleh Gibran Rakabuming Raka selama menjabat sebagai gubernur. Pada tuturannya juga terdapat kalimat “...*ini menjadi*

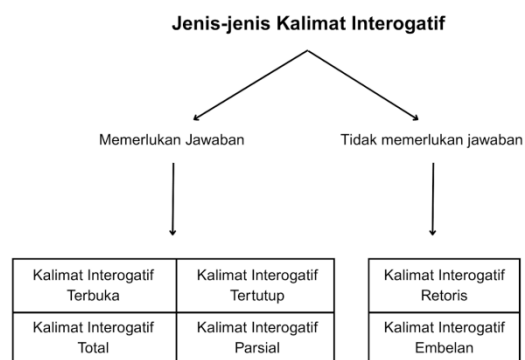
prestasi...” Penggunaan kata tanya *bagaimana* diharapkan dapat memberikan jawaban yang lengkap sesuai yang ditanyakan oleh penanya dan dapat pula menghasilkan jawaban berupa cara.

Kalimat Interogatif Embelan

Kalimat interogatif embelan merupakan kalimat interogatif yang tidak memerlukan jawaban dari lawan tutur seperti kalimat interogatif retorik, namun kalimat interogatif embelan dapat pula digunakan untuk menanyakan keraguan, sehingga terkadang tetap memerlukan jawaban, berbeda dengan kalimat interogatif retorik yang tidak memerlukan jawaban pasti. Kalimat interogatif embelan ini juga berfungsi untuk menunjukkan suatu emosi dan memperkuat suatu argumen. Pada penelitian ini, ditemukan beberapa data mengenai kalimat interogatif embelan dalam sumber data, diantaranya adalah

1) *Apakah boleh saya simpulkan kalau begitu, mas Anies dalam posisi yang oposisi terhadap beberapa kebijakan termasuk IKN, menolak IKN dilanjutkan?* **Data 8**

Kalimat interogatif pertama diujarkan oleh Ganjar Pranowo sebagai calon presiden nomor urut tiga pada menit ke 02.24.11 - 02.24.22 untuk menanggapi tuturan dari calon presiden nomor urut satu, yakni Anies Baswedan. Kalimat di atas termasuk kalimat interogatif embelan dapat dibuktikan pada kalimat apakah boleh saya simpulkan, ditunjukkan adanya keraguan untuk memastikan apakah lawan tutur setuju dan tidak setuju dari suatu peristiwa contohnya mengenai pembangunan IKN, sehingga memberikan pertanyaan serupa agar mendapat jawaban yang pasti. Adapun jawaban yang didapati, lawan tutur menjelaskan beberapa hal dan contoh menyimpang dari pembangunan IKN, sehingga dapat disimpulkan lawan tutur menjawab tidak setuju dengan menjawab secara lengkap sesuai pandangannya.



Gambar 1. Bagan Jenis-jenis Kalimat Interogatif

Berdasarkan jawabannya, kalimat interogatif dibagi menjadi dua, yaitu kalimat interogatif yang mengharapkan adanya jawaban dan kalimat interogatif yang tidak memerlukan jawaban. Data yang diberikan menunjukkan bahwa jenis kalimat interogatif terbuka, tertutup, total, dan parsial merupakan kalimat interogatif yang memerlukan jawaban sehingga diharapkan lawan tutur menyampaikan jawaban sesuai konteks yang ditanyakan, sedangkan jenis kalimat interogatif retorik dan embelan merupakan kalimat interogatif yang tidak memerlukan jawaban. Artinya, tidak adanya harapan dari penanya untuk mendapatkan jawaban dari lawan tutur, akan tetapi dari data jenis kalimat interogatif embelan, terdapat kalimat interogatif yang memerlukan jawaban namun jawaban tersebut disampaikan secara verbal.

Struktur Fungsi Gramatikal Kalimat Interogatif dalam Debat Capres-Cawapres 2024

Pada debat pertama calon presiden dan debat kedua calon wakil presiden 2024, penggunaan struktur kalimat yang sesuai menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, terutama pada kalimat interogatifnya. Pada penelitian ini, analisis terhadap struktur kalimat didasarkan pada jumlah klausanya. Klausa merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung subjek dan predikat serta diberi imbuhan atau tidak berupa objek, pelengkap, dan keterangan. Ditemukan 2 (dua) struktur kalimat berdasarkan klausanya, yaitu kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Kalimat kompleks memiliki 2 (dua) bagian, yaitu kalimat koordinatif, kalimat subordinatif

Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks atau kalimat sederhana merupakan kalimat yang hanya memiliki satu klausa. Struktur yang utama adalah subjek dan predikat dengan atau tidak diberi objek, pelengkap, atau keterangan. Di bawah ini adalah kalimat interogatif yang ditemukan dalam sumber data yang mengandung satu klausa atau termasuk dalam kalimat simpleks.

1) Jadi, caranya bagaimana? Data 9

Struktur klausa kalimat simpleks ditemukan dalam debat pertama calon presiden 2024. Kalimat tersebut disampaikan pada menit 01.16.01 - 01.16.02. Adapun struktur kalimatnya adalah.

Jadi, caranya bagaimana?
S P

Penggunaan kalimat simpleks dalam data 9 dibuktikan dengan hanya digunakan satu klausa, yakni struktur yang ditemukan ada predikat dan subjek. Subjek ditujukan pada kata caranya serta predikat ditunjukkan pada kata tanya bagaimana. Predikat kata tanya ini berperan sebagai pengganti verba, karena kata tanya bagaimana berfungsi untuk mengetahui suatu cara atau perbuatan dengan kata lain sebagai pengganti verba.

Kalimat Kompleks

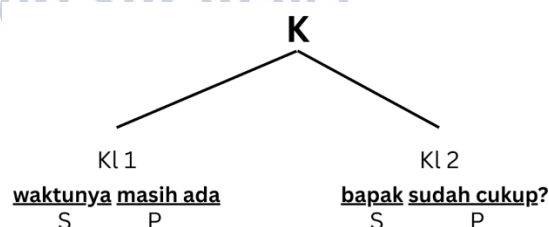
Kalimat kompleks terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu kalimat koordinatif dan kalimat subordinatif. Kedua jenis ini dapat ditemukan dalam kalimat interogatif yang digunakan dalam acara debat pertama calon presiden serta debat kedua calon wakil presiden 2024.

Kalimat Koordinatif

Kalimat koordinatif atau yang lazim disebut sebagai kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang mengandung dua klausa atau lebih, akan tetapi klausanya memiliki kedudukan yang setara atau sederajat. Untuk menghubungkan kedua klausanya umumnya menggunakan konjungsi. Adapun konjungsi yang sering digunakan dalam kalimat majemuk setara adalah *dan*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*, *padahal*, dan *melainkan*.

1) Waktunya masih ada, bapak sudah cukup? Data 10

Kalimat di atas diujarkan oleh moderator pada debat pertama. Ditemukan dua klausa yang kedudukannya setara pada kalimat interogatif tersebut, yaitu klausa pertama ditemukan pada pernyataan *waktunya masih ada* dengan struktur S + P dan klausa kedua *bapak sudah cukup?* dengan pola S + P. Kedua klausa ini dapat berdiri sendiri dan memiliki kedudukan yang setara sehingga disebut sebagai kalimat majemuk setara. Struktur kalimat koordinatif pada data 10 dapat digambarkan dengan bagan seperti di bawah ini.



Gambar 2. Bagan Struktur Kalimat Koordinatif

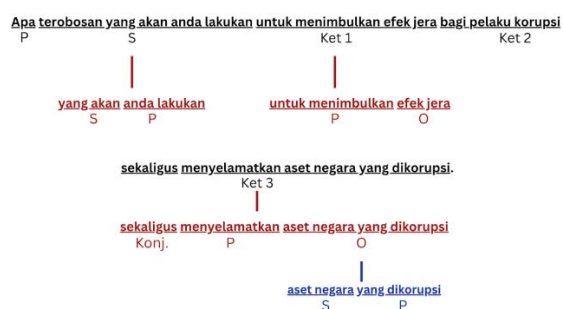
Kalimat Subordinatif

Kalimat subordinatif merupakan jenis kalimat berdasarkan klausanya yang mengandung dua klausa atau lebih, namun salah satu klausanya lebih penting dan

klausa lainnya menjadi klausa subordinatif atau perluasan dari klausa pertama. Pada kalimat subordinatif, klausa utama biasa disebut sebagai induk kalimat. Berikut adalah beberapa contoh data kalimat interogatif yang struktur klausanya membentuk subordinatif.

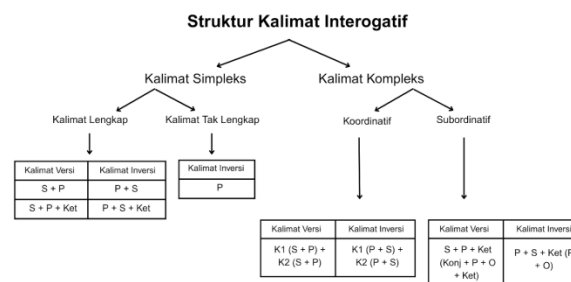
1) *Apa terobosan yang akan anda lakukan untuk menimbulkan efek jera bagi pelaku korupsi sekaligus menyelamatkan aset negara yang dikorupsi?* **Data 11**

Pada menit 01.41.09 ditemukan kalimat subordinatif dengan beberapa perluasan yang terkandung di dalamnya. Adapun bagan struktur dari kalimat di atas adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Bagan Struktur Kalimat Subordinatif

Berdasarkan struktur di atas, ditemukan adanya perluasan yang berbeda-beda. Pada klausa pertama, konstituen *apa* yang menduduki fungsi Predikat tidak mengalami perluasan, sedangkan konstituen *yang akan Anda lakukan* yang berfungsi sebagai Subjek membentuk klausa bawahan dengan struktur S+P. Selanjutnya, fungsi Keterangan 1 membentuk pola perluasan berupa P + O, dalam hal ini Predikat diisi oleh *menimbulkan* dan Objek diisi oleh *efek jera*. Pada fungsi Keterangan 2 tidak mengalami perluasan dan tidak membentuk klausa baru. Akan tetapi, pada fungsi Keterangan 3 mengalami perluasan membentuk klausa baru dengan pola P + O, yang kemudian fungsi Objeknya mengalami perluasan lebih lanjut membentuk klausa lagi dengan pola S + P, yaitu *aset negara* sebagai S dan *yang dikorupsi* sebagai P. Perluasan yang terjadi pada data 11 membuktikan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam kalimat subordinatif. Struktur kalimat subordinatif pada data 11 dapat digambarkan dengan bagan seperti di bawah ini.



Gambar 4. Bagan Struktur Kalimat Interogatif dalam Debat

Berdasarkan hasil analisis, dalam debat pertama dan kedua ditemukan kalimat berupa kalimat versi dan inversi. Kalimat versi merupakan kalimat yang susunan polanya dimulai dari subjek dan dilanjut dengan predikat, sedangkan inversi merupakan kalimat yang dimulai dari predikat, objek, atau keterangan kemudian dilanjutkan dengan subjek. Kalimat inversi memiliki pola urutan yang tidak sesuai dengan S + P + O + K. Berdasarkan hasil analisis, kalimat interogatif dalam debat ditemukan kalimat inversi dengan pola predikat di awal kalimat, karena digunakannya kata tanya untuk membentuk kalimat interogatif. Kata tanya dalam kalimat interogatif berkedudukan sebagai predikat atau pengganti kata verba dari kalimat deklaratif, sehingga dalam data ini ditemukan bermacam-macam bentuk kalimat interogatif yang termasuk dalam kalimat inversi.

Fungsi Kalimat Interogatif dalam Debat Capres-Cawapres 2024

Berfungsi untuk penegasan

Kalimat interogatif selain untuk memperoleh informasi, tetapi dapat pula digunakan sebagai bentuk penegasan, atau memberikan penegasan terhadap konteks yang ingin disampaikan. Kalimat interogatif yang berfungsi sebagai penegasan umumnya menjadi jenis kalimat interogatif retorik, seperti pada data yang ditemukan di bawah ini.

1) *Bisakah pemilu diselenggarakan dengan netralitas dengan adil dan jujur?* **Data 12**

Data di atas menggunakan imbuhan partikel -kah sebagai perubahan kalimat pernyataan menjadi kalimat interogatif. Kalimat interogatif tersebut disampaikan oleh Anies Baswedan pada debat pertama calon presiden dengan bertujuan untuk memberi penegasan terkait pelaksanaan pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2024. Berdasarkan isu-isu dari lingkungan masyarakat, hal kecil terdapat terjadi kecurangan,

sehingga kalimat interogatif ini muncul karena terdapat ungkapan hati mengenai proses pelaksanaan pemilu.

Berfungsi untuk meminta keterangan

Fungsi dari kalimat interogatif selanjutnya adalah untuk meminta keterangan. Keterangan yang dimaksud adalah jawaban berupa penjelasan mengenai apa yang disampaikan oleh penanya. Fungsi ini dapat ditemukan pada jenis kalimat interogatif parsial, sehingga jawaban yang ada menyesuaikan mengenai kata tanya yang dipakai, adapun data yang ditemukan adalah.

1) *Bagaimana regulasi untuk carbon, capture, and storage?* **Data 13**

Data di atas disampaikan oleh Gibran Rakabuming Raka sebagai penanya. Dapat dilihat penggunaan kata tanya *bagaimana*, sehingga dapat disimpulkan, penanya menginginkan informasi mengenai cara regulasi atas konteks yang dituju, yaitu mengenai *carbon, capture, and storage*. Digunakannya kata tanya *bagaimana*, diharapkan lawan tutur yang dituju untuk menjelaskan mengenai tata cara atau langkah-langkah dari topik yang ditanyakan. Pada data ini, ditunjukkan fungsi kalimat interogatifnya adalah untuk meminta keterangan cara.

Berfungsi untuk meminta pendapat

Fungsi selanjutnya dari kalimat interogatif adalah untuk meminta pendapat. Fungsi ini bertujuan untuk memperoleh pendapat atau pandangan orang lain. Fungsi kalimat interogatif untuk meminta pendapat dapat diterapkan pada pelaksanaan debat seperti debat pemilihan presiden dan wakil presiden guna mendapatkan pandangan mengenai pemimpin yang nantinya akan memimpin negara. Seperti pada data yang digunakan pada penelitian ini, ditemukan kalimat interogatif yang berfungsi untuk meminta pendapat, beberapa kalimat merupakan jenis kalimat interogatif terbuka, diantaranya adalah.

1. *Apakah pendapat mas Anies ketika kemudian Indonesia sentris itu ingin dibangun, mimpi besar anak bangsa sejak presiden sebelumnya ingin dibangun, untuk memindahkan ibu kota di Jakarta ke IKN?* **Data 14**

Kalimat interogatif yang berfungsi untuk meminta pendapat ditemukan pada data 14 Kalimat interogatif tersebut diujarkan oleh Ganjar Pranowo yang ditujukan pada lawan tuturnya, yaitu Anies Baswedan. Fungsi meminta pendapat dibuktikan dengan kata *pendapat* setelah penggunaan kata tanya *apakah*,

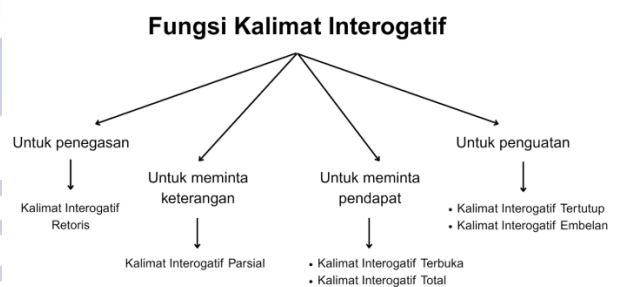
sehingga jawaban yang diharapkan muncul adalah pendapat Anies Baswedan mengenai Indonesia sentris.

Berfungsi untuk penguatan

Fungsi dari kalimat interogatif selain untuk penegasan, meminta keterangan, dan meminta pendapat, terdapat pula fungsi untuk penguatan. Artinya, kalimat interogatif digunakan untuk meminta keyakinan atau kepastian kepada lawan tutur. Fungsi ini dapat tercantum dalam penggunaan jenis kalimat interogatif embelan. Adapun data yang ditemukan memiliki fungsi untuk penguatan adalah.

1) *Apa saya harus merevisi statement saya, karena tidak boleh bertanya?* **Data 15**

Dalam data di atas, adanya perasaan tidak yakin yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo pada saat kesempatannya memberikan tanggapan berupa kalimat tanya kepada Prabowo Subianto, selanjutnya moderator mengingatkan kembali bahwa pada sesi ini ditujukan untuk saling menanggapi daripada untuk saling bertanya, sehingga Ganjar Pranowo menanyakan hal tersebut sesuai data 15 karena ingin mengetahui pasti bahwa tetap dilanjutkan atau perlu mengubah tanggapan yang diberikan. Fungsi dari data 15 adalah untuk meminta penguatan terkait bentuk tanggapannya perlu diubah atau tidak.



Gambar 5. Bagan Fungsi Kalimat Interogatif dalam Debat

Berdasarkan hasil analisis, fungsi kalimat interogatif untuk meminta pendapat ditemukan pada jenis kalimat interogatif terbuka dan kalimat interogatif total. Jenis kalimat interogatif tersebut ditemukan untuk memperoleh pendapat dari lawan tutur. Selanjutnya, fungsi kalimat interogatif untuk penegasan ditemukan pada jenis kalimat interogatif retoris, bentuk penegasan yang disampaikan penutur membentuk kalimat interogatif guna menekankan poin utama yang dibahas. Fungsi untuk meminta keterangan ditemukan pada jenis kalimat interogatif parsial. Jawaban berupa keterangan didapat berdasarkan bentuk kata tanya yang digunakan oleh

penanya, sehingga kalimat interogatif ini ditemukan dari jenis kalimat interogatif parsial. Fungsi yang selanjutnya adalah untuk penguatan dapat ditemukan pada jenis kalimat interogatif tertutup dan embelan. Kalimat interogatif tertutup menginginkan jawaban berupa *ya* atau *tidak*, sehingga penanya mendapatkan jawaban yang kuat berdasarkan jawaban tersebut karena tidak ada jawaban lain atau hanya terdapat jawaban pasti, begitu juga pada jenis kalimat interogatif embelan, dalam beberapa data memerlukan jawaban pasti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jenis kalimat interogatif yang terkandung dalam debat pertama capres dan debat kedua cawapres 2024 ditemukan 6 jenis, yaitu kalimat interogatif terbuka, kalimat interogatif tertutup, kalimat interogatif retorik, kalimat interogatif total, kalimat interogatif parsial, dan kalimat interogatif embelan.

Pada debat pertama capres dan debat kedua cawapres 2024 ditemukan pula struktur dan pola kalimat interogatif berupa 2 jenis berdasarkan klausanya, yaitu kalimat simpleks dengan pola kalimatnya adalah P + S, S + P, dan P. Kalimat kompleks yang ditemukan 2 (dua) macam, yaitu kalimat koordinatif dengan pola S + P dan S + P, P + S dan P + S, serta S + P + O dan S + P, kemudian kalimat subordinatif dengan pola P + S + Ket (+ (Konj) + S + P), kemudian pola kalimat P + S (S + P) + Ket 1 (P + O) + Ket 2 + Ket 3 (P + O (S + P)), dan pola P + S + Ket (P + O). Berdasarkan pola tersebut, kalimat interogatif yang terkandung dalam debat memiliki bentuk kalimat lengkap dan tidak lengkap, serta kalimat versi dan kalimat inversi. Struktur kalimat interogatif yang ditemukan secara keseluruhan memperoleh jawaban dari lawan tuturnya, sehingga struktur yang diterapkan pada kalimat interogatif dalam debat pertama dan debat kedua memiliki keefektifan.

Berdasarkan jenis dan struktur kalimatnya, kalimat interogatif yang terkandung dalam debat ditemukan memiliki empat fungsi, yakni berfungsi untuk penegasan, yang merupakan fungsi dari jenis kalimat interogatif retorik. Kedua, berfungsi untuk meminta keterangan, merupakan fungsi dari jenis kalimat interogatif parsial. Ketiga, berfungsi untuk meminta pendapat, merupakan fungsi dari kalimat interogatif terbuka serta jenis kalimat interogatif total, dan keempat, berfungsi untuk penguatan, yaitu fungsi dari kalimat interogatif embelan dan tertutup.

Berdasarkan analisis, setiap kalimat interogatif yang terkandung dalam debat memiliki jenis, struktur, dan fungsinya masing-masing, sehingga kalimat interogatif menjadi peranan penting dalam debat agar debat tersebut dapat dilaksanakan sesuai peraturan debat, karena untuk mendapatkan tanggapan yang dapat ditanggapi,

diperlukan kalimat interogatif terlebih dahulu yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Agi, S., Sinaga, M., & Charlina. (2022). *Tuturan Interogatif Dinar Candy, Reza Arap, dan Prabowo dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 8000 - 8010.
- Arum, W. S., Kadir, P.M., & Wagiaty, W. (2023). *Kalimat Interogatif dalam Kanal YouTube "ChinesePod": Kajian Sintaksis*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 8(2), 96 - 101.
- Asma Nuraini, Afifah. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Pendek Nyengkuyung Karya Wahyu Agung Prasetyo. (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- CNN Indonesia. (2023, 09 Desember). *Daftar dan Urutan Tema Debat Capres-Cawapres di Pemilu 2024*. Diakses pada 02 Desember 2024, dari https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231207205529-37-1034385/daftar-dan-urutan-tema-debat-capres-cawapres-di-pemilu-2024#goog_rewarded
- Conitaton, I., & Wahyudi A. B. (2023). *Analisis Penggunaan Kalimat Tanya Dalam Kanal YouTube "Doa Ibu Selamanya" Cerita Ulang Tahun dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dharma, T. E. Y., & Sumarlam, S. (2022). *Analisis Sintaksis Pada Kalimat Tanya Dalam Debat Presiden AS 2020*. In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS). (Vol. 4, pp. 505 - 511).
- Eka, Y. (2019). *Konstituen Negatif Pengungkapan Negasi Dalam Kalimat Bahasa Sumbawa Dialek Taliwang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Huda, Miftahul; Mulyono, Mulyono. (2022). Analisis Struktur Konstituen Pidato Presiden Jokowi dalam Kanal Youtube KompasTV. Bapala: jilid 8, terbitan 9, hlm. 183—190. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:xtRiw3GOFMkC
- Khalifatunnisa, K. (2024). *تركيب الجمل الاستفهامية ومعانيها في كتاب مئة محادثة عربية لمستوى المبتدئ لشادي السيد عبيد (دراسة نحوية ودلالية)* / Analisis Struktur Kalimat Tanya dan Maknanya dalam Buku Seratus Percakapan

Bahasa Arab untuk Tingkat Pemula Karya Shadi Al-Sayyid Obaid (Studi Tata Bahasa dan Semantik). Skripsi. UIN Antasari Banjarmasin.

- KPU, RI. (2023, 12 Desember). *Debat Pertama Calon Presiden Pemilu Tahun 2024*. <https://www.youtube.com/watch?v=yNO0YS846kU>
- KPU, RI. (2023, 22 Desember). *Debat Kedua Calon Wakil Presiden Pemilu Tahun 2024*. <https://www.youtube.com/live/YzC828FYrwM?si=tJXH08BM7ykTGpYs>
- KPU, RI. (2024, 21 Januari). *Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu Tahun 2024*. <https://www.youtube.com/watch?v=anuQxiXpQ7I>
- Kompas. (2024, 23 Januari). *Gestur Gibran Saat Debat Pilpres 2024 disoroti Media Asing, Ini Katanya*. Diakses pada 21 Juli 2025, dari https://www.kompas.com/tren/read/2024/01/23/090000465/gestur-gibran-saat-debat-pilpres-2024-disorot-media-asing-ini-katanya?utm_source=dlvr.it&utm_medium=twitter
- Krisnawati, D. (2021). *Interferensi Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Novel Breathless Karya Yulia Ang*. (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Moeliono, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Mulyono, (2021). *Keterkaitan Kajian Afiks Infleksional dan Derivasional dengan Kajian Sintaksis*. In *Book Menggagas Kajian Linguistik pada Era Kelimpahan*. (Vol. 1, pp. 19 - 32). UNISMA Press. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:NaGl4SEjCO4C
- Mulyono, (2021). *Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam Tuturan Anak Disleksia*. In *Book Muladhara Linguistik*. (pp. 150 -157). Udayana University Press. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:tkaPQYYpVKoC
- Mulyono, (2021). *Sintaksis: Analisis Struktur Konstituen*. Gresik: Penerbit Granti. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:kNdYIX-mwKoC
- Mushoffa, Khilma. (2021). *Peran Bimbingan Keberagaman Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Remaja di Desa Mayong Lor*. (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Ningsih, A., Zahar, E., & Sujoko, S. (2021). *Analisis Kalimat Tanya dalam Novel Mawar Layuku Karya Kawe Arkaan*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 9-14.
- Nur, Azizah, S. (2022). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye*. Skripsi. Universitas Tidar.
- Pratama, Septian F. (2019). *Analisis Sentimen Twitter Debat Calon Presiden Indonesia Menggunakan Metode Fined-Grained Analysis*. Skripsi. Universitas Narotama Surabaya.
- Saphira, C. A., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2021). *Analisis Kalimat Tanya pada Acara Mata Najwa Episode "Hukuman Suka-suka" sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Kalimat Tanya bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Didaktika*, 1(4), 825-834.
- Shelanda, B. R. (2022). *Analisis Kalimat Interogatif dalam Talkshow Mata Najwa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Siyana, L. S. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*. Skripsi. Universitas Tidar.
- Sudaryono. (1993). *Negasi Dalam Bahasa Indonesia. Suatu Tinjauan Sintatik dan Semantik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Cetakan 1. UHAMKA Press.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Pengantar Linguistik Umum. Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Universitas Terbuka, Jakarta.